

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Senangnya Berteman di Kelas 5 SDN 2 Mongkonai

Siti Amrina Paputungan

Guru SDN 2 Mongkonai

Email : Sitiamrinat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 SDN 2 Mongkonai tentang materi senangnya berteman khususnya pada sub materi yaitu persaudaraan dalam islam dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik yang ada pada SDN 2 Mongkonai Tahun Ajaran 2021/2022 Tahun Ajaran Genap, yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan dengan total keseluruhan adalah 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi senangnya berteman pada sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (83,33 %) yang tuntas dalam pembelajaran materi macam-macam ukhuwah yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85,08% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 11 peserta didik (91,67%) dengan nilai rata-rata 87,33%. Peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pemahaman, Kooperatif Tipe Jigsaw, Senangnya Berteman.

ABSTRACT

This research aims to The aim of this research is to increase the understanding of class 5 students at SDN 2 Mongkonai regarding the material on the joy of making friends, especially on the sub-material, namely brotherhood in Islam, through the Jigsaw type cooperative learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were students at SDN 2 Mongkonai for the 2021/2022 Even School Year, consisting of 4 male students and 8 female students with a total of 12 students. Data collection techniques used tests, observation, and documentation. The research results were obtained using a jigsaw type cooperative learning model which succeeded in increasing students' understanding of the material about the joy of making friends in the sub-material of brotherhood in Islam, namely the various types of ukhuwah. After the implementation of the jigsaw type cooperative learning model, it succeeded in increasing the students' understanding in the first cycle, as many as 10 students (83.33%) completed the learning of the various kinds of ukhuwah materials with an average score of 85.08% and in In cycle II there was an increase of 11 students (91.67%) with an average score of 87.33%. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Understanding, Jigsaw Type Cooperative, Happy Friends.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukaran informasi.¹ Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan Peserta didik yang saling bekerja sama.² Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui pengalaman belajar yang sistematis. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang dan menyampaikan materi serta menciptakan kondisi yang mendukung agar Peserta didik dapat aktif berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan belajar.³ Keberhasilan dalam pembelajaran formal sangat bergantung pada peran aktif dari guru dan peserta didik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan, sementara peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁴

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di sekolah SDN 2 Mongkonai, bahwa guru-guru masih sering menggunakan metode pengajaran yang dominan seperti ceramah yang cenderung pasif. Metode ceramah sering kali membuat peserta didik hanya menjadi pendengar, tanpa memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara aktif dengan materi atau dengan teman sekelas. Pembelajaran yang bersifat satu arah ini sering kali menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik dan sulit untuk memahami materi, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif cenderung membuat mereka sulit untuk memahami materi, terutama materi yang bersifat abstrak seperti pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi senangnya berteman dengan sub tema persaudaraan dalam islam. Pengertian peserta didik mencakup individu yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikan di berbagai lingkungan, baik dalam setting formal seperti sekolah, maupun dalam konteks non-formal dan informal. Secara spesifik, peserta didik bisa meliputi peserta didik yang terdaftar di sekolah dasar, menengah, atau pendidikan tinggi seperti mahasiswa di universitas. Selain itu, peserta didik juga dapat mencakup individu yang terlibat dalam berbagai jenis pembelajaran di luar sistem pendidikan formal, seperti dalam pelatihan keterampilan, kursus-kursus, atau pendidikan mandiri.

Peserta didik ini terlibat dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara, yang mungkin termasuk mengikuti kegiatan belajar yang telah dirancang secara struktural, seperti mengikuti jadwal pelajaran, menghadiri kelas, dan menyelesaikan tugas-tugas akademis. Mereka juga dapat terlibat dalam pembelajaran yang bersifat mandiri, di mana mereka memilih dan mengejar pengetahuan atau keterampilan sesuai minat dan

¹ M. Andi Setiawan, M.Pd, *Belajar dan pembelajaran*, (Panigoro :Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 1

² Armiyanti, *Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam penerapan pembelajaran HOTS*, (Kebon Sirih Raya : MNC, 2019), h. 1

³ **Adhi, B.** *Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021) h. 4

⁴ Putri, A. D. *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Proses Pembelajaran*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020) h. 3

kebutuhan mereka sendiri. Proses ini bisa berlangsung melalui berbagai medium seperti buku, kursus online, seminar, atau interaksi langsung dengan mentor⁵. Dengan kata lain, peserta didik adalah individu yang aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dengan berbagai format dan pendekatan yang mungkin melibatkan interaksi langsung dengan pengajar, eksplorasi mandiri, atau kombinasi dari berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks mereka masing-masing.⁶

Pemahaman Peserta didik yaitu Pemahaman peserta didik adalah proses kompleks yang melibatkan bagaimana peserta didik menangkap, mengerti, mengolah, dan menerapkan informasi serta pengetahuan melalui aspek kognitif seperti persepsi, pemahaman, pengolahan, dan aplikasi, serta konstruksi makna yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan refleksi, dengan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengorganisasi dan mengaitkan informasi, yang dipengaruhi oleh pengetahuan awal, metode pengajaran, motivasi, dan keterlibatan, serta diperkuat melalui evaluasi dan umpan balik, dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan refleksi.⁷

Pertemanan adalah hubungan sosial yang dibangun atas dasar saling percaya, menghargai, dan berbagai antara dua orang atau lebih. Pertemanan merupakan hubungan yang sangat penting dalam perkembangan sosial bagi umur usia dini. Di Masa ini juga, pertemanan membantu mereka untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, memahami perspektif orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial.⁸

Pertemanan memiliki peran signifikan dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Selama masa sekolah dasar, peserta didik di tingkat ini mulai menjalin hubungan yang lebih dalam dengan teman-teman sebayanya. Pertemanan juga membantu mereka untuk belajar berbagi, berkompromi, dan menyelesaikan konflik. Melalui hubungan pertemanan, anak-anak belajar memahami perbedaan, bekerja sama, dan mengatasi masalah sosial.⁹ Beberapa manfaat dalam pertemanan yaitu : Meningkatkan keterampilan sosial, peserta didik belajar bagaimana berkomunikasi dengan efektif, bekerja kelompok, dan beradaptasi dengan norma sosial. Mendukung kesehatan emosional teman memberikan dukungan emosional, membantu mengurangi stres, dan memberikan rasa aman. Pengembangan nilai-nilai positif karena pertemanan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan empati.¹⁰ Pada Materi ini Peneliti memfokuskan pada sub tema dari materi yaitu Persaudaraan Dalam Islam di mana dalam materi ini membahas berbagai macam-macam Ukhuwah. Ukhuwah dalam konteks materi pada pembelajaran di sekolah mengacu pada konsep persaudaraan dan hubungan sosial antara individu. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, yaitu "أخوة" (ukhuwah), yang berarti "persaudaraan" atau "hubungan saudara". Dalam ajaran Islam,

⁵ Prof. Dr. S. Rahardjo, M.Pd, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020), h. 20

⁶ Dr. Budi Santosa, M.Ed, *Pengembangan Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020) h. 10-20

⁷ Dr. H. M. R. Muchtar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), h. 45-78

⁸ Hurlock E.B, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang*, (Jakarta : Erlanga, 2022), h. 20

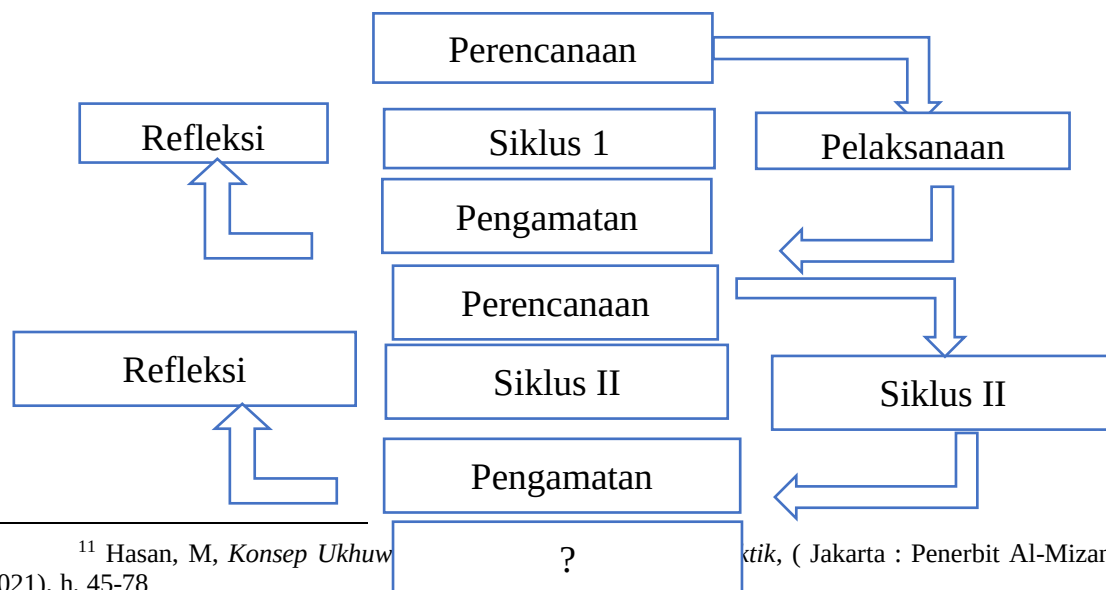
⁹ Hurlock E.B, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang*, h 60

¹⁰ Hurlock E.B, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang*, h. 40

ukhuwah mencakup berbagai jenis hubungan yang terjalin antara sesama manusia berdasarkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan.¹¹ Ukhuwah Islamiyah merujuk pada persaudaraan yang dibangun antara sesama umat Islam berdasarkan iman dan akidah yang sama. Ukhuwah Wathaniyah (Persaudaraan Kebangsaan) Ukhuwah Wathaniyah adalah bentuk persaudaraan yang terjalin antara warga negara dalam satu bangsa, terlepas dari perbedaan agama, ras, atau etnis. Ukhuwah Bashariyah atau Insaniah (Persaudaraan Kemanusiaan) Ukhuwah Bashariyah adalah bentuk persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan kemanusiaan yang melampaui batas-batas agama dan kebangsaan.¹² Pentingnya mempelajari materi senangnya berteman pada sub materi Persaudaraan Dalam Islam yang membahas macam-macam ukhuwah kepada peserta didik dikarenakan tidak hanya membantu mereka memahami konsep persaudaraan dalam konteks yang lebih luas tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Ini akan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan lebih peduli, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka makanya itu guru harus menanamkan dengan betul tentang materi macam-macam ukhuwah.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan classroom Action Research dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap meningkatkan pemahaman peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), Angket dan refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat dilihat sebagai berikut :



¹¹ Hasan, M, *Konsep Ukhuwah* (Jakarta : Penerbit Al-Mizan, 2021), h. 45-78

¹² Muhammad Nur, *Membangun Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Bashariyah di Era Modern*, h. 50

¹³ Muhammad Nur, *Membangun Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Bashariyah di Era Modern*, h. 55

Gambar 1 : Tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan kelas V di SDN 2 Mongkonai sekolah ini beralamat di jalan AKD, kelurahan JL. AKD, Kel. Mongkonai Barat, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data observasi, wawancara dan, dokumentasi yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik SDN 2 Mongkonai pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 2 Mongkonai tahun penelitian 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara guru kelas V dengan peneliti, dimana guru kelas V bertindak sebagai pelaku tindakan sedangkan penelitian sebagai observer. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk partisipasi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan setiap siklus satu kali pertemuan. Kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 SDN 2 Mongkonai tentang materi senangnya berteman khususnya pada sub materi yaitu persaudaraan dalam islam dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 14 Februari 2022 sampai tanggal 22 Februari 2022 dengan prosedur yang ada pada penelitian tindakan kelas yang sudah ditetapkan, hasil diawali dengan membuat perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi dan refleksi. Prosedur tersebut dipaparkan pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Dalam penelitian ini skor perolehan angket skor dari penilaian soal dari masing-masing peserta didik dikatakan termasuk termotivasi setidaknya mendapatkan skor pada rentang 70-98. peningkatan pemahaman peserta didik dilihat dari hasil angket soal yang diperoleh peserta didik setelah disebarkan oleh peneliti. Dilihat dari tabel berikut :

No	Kriteria	Nilai	Skor
1	Baik Sekali (BS)	91 - 100	4
2	Baik (B)	81 - 90	3
3	Cukup (C)	70 – 80	2

4	Kurang (K)	≤ 70	1
---	------------	-----------	---

Tabel 1.1 Perolehan Skor Angket

Sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih rendah. Observasi dilakukan pada 14 Februari 2022, dan peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih dominan berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Banyak peserta didik yang kurang fokus, sibuk dengan kegiatan pribadi, dan tidak berani bertanya. Sebagian besar peserta didik juga kesulitan mengulang materi yang disampaikan. Hasil belajar mereka masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Muh. Kanza Paputungan	66	70		√
2.	Alfarizi mokobombang	65	70		√
3.	Iky Potabuga	90	70	√	
4.	Reza Poduyo	66	70		√
5.	Arsy Sako	95	70	√	
6.	Rajifa potabuga	55	70		√
7.	Tisi potabuga	59	70		√
8.	Caca dg Matajang	60	70		√
9.	Adelia Ginupit	68	70		√
10.	Alika Paputungan	98	70	√	
11.	Muh. Kanza Paputungan	64	70		√
12.	Alfarizi mokobombang	65	70		
Jumlah :		851			
Rata-Rata :		70,92			

Tabel 1.2 Daftar nilai siklus I

Keterangan :

a. Nilai Rata-rata

$$b. \text{ Ketun Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{851}{12} = 70.92$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \left(\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \right) \times 100$$

$$KB = \frac{4}{12} \times 100 = 33,33\%$$

c. Nilai Tertinggi = 98

d. Nilai Terendah = 55

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran masih belum tercapai, karena hanya 36,36% peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tindakan siklus I

Tujuan dari siklus I pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik yang sebelumnya kurang maksimal akibat metode pengajaran konvensional. Dalam tahap perencanaan, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan untuk materi senangnya berteman pada sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah di kelas V Sekolah dasar, serta menyiapkan alat evaluasi dan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik di akhir setiap siklus. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan Jigsaw yang fokus pada materi senangnya berteman sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah (Islamiyah, Wathaniyah, dan Insaniah) di SDN 2 Mongkonai, di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi senangnya berteman tentang persaudaraan dalam Islam digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik. Pembuka Pembelajaran : Guru memulai dengan salam, menekankan nilai-nilai keagamaan. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk menciptakan suasana religius dan disiplin. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi duduk peserta didik, diikuti dengan sapaan ramah untuk membangun suasana yang nyaman dan komunikatif. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca tujuan pembelajaran, memberikan arahan yang jelas untuk fokus dan pencapaian hasil belajar, baik dari segi pemahaman materi maupun penanaman sikap persaudaraan. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca tujuan pembelajaran, Kegiatan Inti : Guru memberikan arahan yang jelas untuk fokus dan pencapaian hasil belajar, baik dari segi pemahaman materi maupun penanaman sikap persaudaraan. Guru menggunakan LCD untuk menampilkan materi tentang "Persaudaraan dalam Islam," memberikan penjelasan singkat untuk memperjelas konsep ukhuwah. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yang membahas tiga jenis ukhuwah: Islamiyah, Wathaniyah, dan Insaniyah. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asli untuk menyampaikan hasil belajar dan berdiskusi lebih lanjut. Setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, dan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Penutup pembelajaran : Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh peserta didik dan salam penutup dari guru, menekankan disiplin dan ketertiban.

Setelah tindakan siklus, Peserta didik dinyatakan tuntas jika mencapai nilai di atas 70, dan belum tuntas jika nilainya di bawah 70. (siklus I) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Daftar Nilai Siklus 1

No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Muh. Kanza Paputungan	90	70	√	

2.	Alfarizi mokobombang	98	70	√	
3.	Iky Potabuga	93	70	√	
4.	Reza Poduyo	90	70	√	
5.	Arsy Sako	95	70	√	
6.	Rajifa potabuga	67	70		√
7.	Tisi potabuga	60	70		√
8.	Caca dg Matajang	75	70	√	
9.	Adelia Ginupit	78	70	√	
10.	Alika Paputungan	98	70	√	
11.	Muh. Kanza Paputungan	92	70	√	
12.	Alfarizi mokobombang	85	70	√	
Jumlah :		1021			
Rata-Rata :		79,64			

Tabel 1.3 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

a. Nilai Rata-rata :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

b. Ketuntasan Belajar :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{10}{12} \times 100\%$$

$$KB = 83,33 \%$$

c. Nilai Tertinggi = 90

d. Nilai Terendah = 60

Tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran di siklus I masih belum optimal, dengan 83,33% peserta didik memperoleh nilai di atas rata-rata. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk materi senangnya berteman dengan sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah (Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Insaniah) menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang fokus, seperti mengobrol dan menggambar, serta belum percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Namun, terdapat peningkatan antusiasme peserta didik dalam memperhatikan materi dan menyiapkan pertanyaan. Meskipun penggunaan model Jigsaw telah memberikan dampak positif, indikator keaktifan peserta didik perlu ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar terlihat dibandingkan dengan observasi awal, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tergolong baik untuk pemahaman peserta didik di kelas 5 SDN 2 Mongkonai pada siklus I. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar akan disajikan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial peserta didik	3	Baik
2.	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	4	Sangat baik
3.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih lanjut	4	Sangat baik
4.	Guru menyuruh peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	3	Baik
5.	Guru bertanya kepada peserta didik	4	Sangat baik
6.	Guru menanyakan hasil pekerjaan peserta didik (hasil diskusi)	2	Cukup
7.	Guru memberi tanggapan atas jawaban peserta didik	4	Sangat baik
8.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	3	Baik
9.	Guru mendorong peserta didik bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan	4	Sangat baik
10.	Guru mengingatkan Peserta didik untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	3	Baik
11.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	3	Baik
12.	Guru menutup pelajaran	4	Sangat baik
Skor Perolehan		41	
Skor Maksimal		48	
Nilai Rata-rata		85,41	

Tabel 1.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Keterangan: 4: Sangat Baik, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Kurang

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \left(\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100 = \frac{41}{48} \times 100 \\ &= 85,41 \text{ Baik} \end{aligned}$$

Dari hasil observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat beberapa kelemahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik, antara lain: (1) peserta didik cenderung mengandalkan teman yang dianggap pandai untuk mendapatkan jawaban, tanpa berusaha mencari tahu sendiri; (2) beberapa peserta didik merasa kesulitan berbicara di depan kelas karena rasa malu dan ketidakcocokan dengan pasangan mereka; (3) masih terdapat peserta didik yang bermain-

main dan tidak serius saat pembelajaran, sehingga mereka kesulitan memahami materi; dan (4) banyak peserta didik yang merasa malu untuk maju ke depan menyampaikan jawaban di depan kelas. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, solusi perbaikan yang direncanakan untuk siklus II adalah: (1) mendorong partisipasi aktif dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar lebih serius, teliti, dan percaya diri dalam diskusi kelompok, sehingga mereka lebih mandiri dalam mencari jawaban; (2) melakukan pengawasan dan memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang aktif atau bermain-main untuk menjaga suasana belajar yang kondusif; (3) memberikan pertanyaan pancingan secara lisan untuk merangsang peserta didik berpikir kritis dan aktif memahami masalah; (4) meningkatkan pengelolaan kelas, termasuk pengelolaan waktu dan pembagian kelompok yang efektif agar setiap peserta didik dapat berkontribusi maksimal; dan (5) memberikan reward atau penghargaan bagi kelompok yang dapat menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan sebelum batas waktu yang ditentukan, untuk memotivasi peserta didik lebih giat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi senangnya berteman dalam sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga mencapai hasil indikator yang lebih maksimal pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pada Siklus II, tindakan pembelajaran difokuskan pada penyempurnaan hasil yang diperoleh di Siklus I, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi senangnya berteman sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam Ukhuwah dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe Jigsaw. Tahap Perencanaan: Persiapan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang disempurnakan untuk materi senangnya berteman pada sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah di kelas V, dengan lebih detail. Alat evaluasi seperti tes akhir juga disiapkan untuk mengukur pemahaman peserta didik selama dan setelah pembelajaran. Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran mengikuti rencana yang telah disempurnakan, dengan pendekatan Jigsaw untuk materi senangnya berteman sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam Ukhuwah (Islamiyah, Wathaniyah, dan Bashariyah) di kelas V SDN 2 Mongkonai. RPP tentang materi Senangnya Berteman sub materi Persaudaraan dalam Islam digunakan kembali, dengan materi yang sudah lengkap atau yang lebih terperinci, dilengkapi dengan contoh konkret untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pembuka Pembelajaran Guru memulai dengan salam, menekankan nilai-nilai keagamaan. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk menciptakan suasana religius dan disiplin. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi duduk peserta didik, diikuti dengan sapaan ramah untuk membangun suasana yang nyaman dan komunikatif. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca tujuan pembelajaran, memberikan arahan yang jelas untuk fokus dan pencapaian hasil belajar, baik dari segi pemahaman materi maupun penanaman sikap persaudaraan. Penyampaian Materi: Guru menggunakan LCD untuk menampilkan materi tentang "Persaudaraan dalam Islam," memberikan penjelasan singkat untuk memperjelas konsep ukhuwah. Metode Jigsaw: peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yang membahas tiga jenis ukhuwah: Islamiyah, Wathaniyah, dan

Insaniyah. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asli untuk menyampaikan hasil belajar dan berdiskusi lebih lanjut. Diskusi dan Presentasi: Setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, dan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kegiatan Penutup: Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman.

Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh peserta didik dan salam penutup dari guru, menekankan disiplin dan ketertiban. Setelah tindakan siklus, peserta didik dinyatakan tuntas jika mencapai nilai di atas 70, dan belum tuntas jika nilainya di bawah 70. (siklus II) dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Setelah Siklus II, peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai di atas 70. Dari 12 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, 11 peserta didik mencapai nilai di atas KKM, sedangkan satu peserta didik, belum tuntas dengan nilai 65. Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi pada Siklus II.

Daftar Nilai Siklus 1I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Muh. Kanza Paputungan	90	70	√
2.	Alfarizi mokobombang	98	70	√
3.	Iky Potabuga	93	70	√
4.	Reza Poduyo	90	70	√
5.	Arsy Sako	95	70	√
6.	Rajifa potabuga	65	70	Tidak tuntas
7.	Tisi potabuga	78	70	√
8.	Caca dg Matajang	85	70	√
9.	Adelia Ginupit	88	70	√
10.	Alika Paputungan	98	70	√
11.	Muh. Kanza Paputungan	92	70	√
12.	Alfarizi mokobombang	76	70	√
Total		1048		
Rata-rata		87,33		

Tabel 1.5 : Daftar Nilai Siklus 1I

Keterangan :

a. Nilai Rata-rata :

$$X = \frac{1048}{12}$$

$$= 87,33$$

b. Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{11}{12} \times 100\%$$

$$KB = 91,67\%$$

c. Nilai Tertinggi = 98

d. Nilai Terendah = 65

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Nilai	Kategori
1.	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial peserta didik	3	Baik
2.	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	4	Sangat baik
3.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih lanjut	4	Sangat baik
4.	Guru menyuruh peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	3	Baik
5.	Guru bertanya kepada peserta didik	4	Sangat baik
6.	Guru menanyakan hasil pekerjaan peserta didik (hasil diskusi)	2	Cukup
7.	Guru memberi tanggapan atas jawaban peserta didi	4	Sangat baik
8.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	3	Baik
9.	Guru mendorong peserta didik bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan	4	Sangat baik
10.	Guru mengingatkan peserta didik untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	3	Baik
11.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	3	Baik
12.	Guru menutup pelajaran	4	Sangat baik
Skor Perolehan		41	
Skor Maksimal		48	
Nilai Rata-rata		85,41	

Keterangan: 4: Sangat Baik, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Kurang

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \left(\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100 = \frac{41}{48} \times 100 \\ &= 85,41 \text{ Baik} \end{aligned}$$

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik mencapai 91,67%, mencerminkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi senangnya berteman pada sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah (Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan Ukhuwah Insaniah) menunjukkan hasil yang jauh lebih baik. Semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok tanpa ada yang mengobrol atau melakukan aktivitas lain. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil diskusi dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi juga meningkat. Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terbukti berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan, di mana semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Kesimpulannya, model ini sangat baik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas V SDN 2 Mongkonai pada Siklus II.

Daftar nilai siklus II

Daftar Nilai Siklus 1I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Muh. Kanza Paputungan	90	70	√
2.	Alfarizi mokobombang	98	70	√
3.	Iky Potabuga	93	70	√
4.	Reza Poduyo	90	70	√
5.	Arsy Sako	95	70	√
6.	Rajifa Potabuga	65	70	Tidak tuntas
7.	Tisi potabuga	78	70	√
8.	Caca dg Matajang	85	70	√
9.	Adelia Ginupit	88	70	√
10.	Alika Paputungan	98	70	√
11.	Muh. Kanza Paputungan	92	70	√
12.	Alfarizi mokobombang	76	70	√
Total		1048		
Rata-rata		87,33		

Keterangan :

a. Nilai Rata-rata :

$$X = \frac{1048}{12}$$

$$= 87,33$$

b. Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{12}{12} \times 100\%$$

$$KB = 91,67\%$$

c. Nilai Tertinggi = 98

d. Nilai Terendah = 65

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
----	--------------------	-------	----------

1.	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial peserta didik	4	Sangat Baik
2.	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	5	Sangat Baik
3.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih lanjut	5	Sangat Baik
4.	Guru menyuruh peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	4	Baik
5.	Guru bertanya kepada peserta didik	5	Sangat Baik
6.	Guru menanyakan hasil pekerjaan peserta didik (hasil diskusi)	4	Baik
7.	Guru memberi tanggapan atas jawaban peserta didik	5	Sangat Baik
8.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	4	Baik
9.	Guru mendorong peserta didik bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan	5	Sangat Baik
10.	Guru mengingatkan peserta didik untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	4	Baik
11.	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	4	Baik
12.	Guru menutup Pelajaran	5	Sangat Baik
Skor Perolehan		52	
Skor Maksimal		60	
Nilai Rata-rata		4,33	

Tabel 1.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Keterangan = 4: Sangat Baik, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Kurang

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \left(\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100 = \frac{52}{60} \times 100 \\ &= 85,41 \text{ Baik} \end{aligned}$$

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I, dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 85,08 dan tingkat ketuntasan belajar 91,67%. Interaksi dan kolaborasi antar peserta didik meningkat, meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan berbicara di depan kelas. Untuk mempertahankan hasil ini, fokus akan diberikan pada penguatan pengawasan, variasi strategi pembelajaran, dan umpan balik konstruktif. Refleksi Siklus II mencatat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, namun masih ada peserta didik yang cenderung mengandalkan teman dalam belajar. Pengelolaan kelas yang lebih baik menciptakan suasana kondusif, tetapi perlu perhatian terhadap peserta didik yang kurang aktif. Kendala seperti rasa malu dan perilaku bermain-main masih ada, sehingga guru harus memberikan pendekatan personal dan dukungan lebih lanjut. Rencana Tindakan Selanjutnya mencakup peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, diskusi kelompok kecil, dan pengawasan lebih ketat dengan umpan balik langsung. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil belajar peserta didik akan semakin optimal, dan pemahaman mereka tentang materi senangnya berteman sub materi persaudaraan dalam islam yaitu macam-macam ukhuwah dalam Pendidikan Agama Islam dapat diperkuat. Pembahasan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, rendahnya partisipasi peserta didik dan kepercayaan diri menjadi tantangan, dengan hanya 83,33% peserta didik mencapai KKM. Namun, pada Siklus II, terjadi kemajuan signifikan dengan lebih banyak peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal, meskipun masih ada peserta didik yang kesulitan berbicara. Pengawasan dan umpan balik yang efektif mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan

metode Jigsaw diharapkan dapat memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 2 Mongkonai bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik: Sebelum penerapan Jigsaw pada Siklus I, rata-rata nilai peserta didik hanya 75,00 dengan ketuntasan 83,33%. Setelah penerapan pada Siklus II, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85,08 dan ketuntasan belajar mencapai 91,67%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Kooperatif Tipe Jigsaw lebih efektif dari pada metode pembelajaran tradisional, tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar tetapi juga dalam memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, B. *Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ahmad Syafi'i, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*, Jakarta: Erlangga, 2022.
- Alwi, Zuhairi, *Ukhuwah Islamiyah: Persaudaraan Sesama Muslim di Era Modern*,(Jakarta: Pustaka Agama, 2021.
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Armiyanti, *Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam penerapan pembelajaran HOTS*, Kebon Sirih Raya : MNC, 2019
- Buchari Alma, dkk, *Guru profesional : menguasai metode dan terampil mengajar*,bandung: Alfabeta,2009.
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, *The Handbook of Cooperative Learning Methods*,Thousand Oaks, USA : Corwin Press, 2022
- Dr. Budi Santosa, M.Ed, *Pengembangan Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2020.
- Dr. H. M. R. Muchtar, *Psikologi Pendidikan*,Jakarta : Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia,2020.
- Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

-
- Hadi, S. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Hasan, M, *Konsep Ukhuwah dalam Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta : Penerbit Al-Mizan, 2021.
- Hurlock E.B, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang*, (Jakarta : Erlanga, 2022), Hal. 20
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*, Yogyakarta: Pelajar, 2012.
- M. Andi Setiawan, M.Pd, *Belajar dan pembelajaran*, Panigoro :Uwais Inspirasi Indonesia, 2022
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad Hatta, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Konsep, Metode, dan Implementasi*, Jakarta : Kencana, 2021.
- Muhammad Hatta, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Konsep, Metode, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Muhammad Hatta, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*, Jakarta Pusat : Kencana,2021.
- Muhammad Nur, *Membangun Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, dan Bashariyah di Era Modern*,Yogyakarta : Darul Hikmah, 2022.
- Munawaroh, L, *Interaksi dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2021
- Prof. Dr. S. Rahardjo, M.Pd, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2020
- Putri, A. D. *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, New York, USA : Pearson, 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Membangun Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Siti Nurjanah, *Implementasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2022).
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2020
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008).